

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian Gambaran Harga Diri pada Mahasiswi Tingkat 3 yang Mengalami Obesitas di ITSK RS dr. Soepraoen. Pada data umum penelitian meliputi nama, usia, jurusan, agama, dan suku sedangkan data khusus dan pembahasan penelitian untuk menjelaskan tentang nilai tingkat pengukuran harga diri. Penelitian dilaksanakan pada 18-31 Juli 2022 dengan jumlah responden 30 orang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang yang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan. ITSK RS dr. Soepraoen berada di Jalan Sodanco Supriadi no. 22 Malang. Kampus ini memiliki banyak program studi dari mulai jenjang D3 hingga Profesi. Program studi yang ada diantaranya D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Akupuntur, D3 Farmasi, D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sarjana Terapan Kebidanan, Pendidikan Profesi Bidan, S1 Fisioterapi, S1 Farmasi Klinis dan Komunitas, S1 Informatika, S1 Keperawatan, dan Profesi Ners.

4.1.2 Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden yang meliputi nama, usia, jurusan, agama, suku dan riwayat keluarga yang mengalami obesitas.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Mahasiswi Tingkat 3 yang Mengalami Obesitas di ITSK RS dr. Soepraoen

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Usia		
	19-20	5	17%
	21-22	25	83%
	total	30	100%
2	Jurusan		
	Keperawatan	15	50%
	Kebidanan	1	3%
	Akupuntur	4	13%
	Farmasi	5	17%
	Rekam Medis	5	17%
	Total	30	100%
3	Agama		
	Islam	27	90%
	Protestan	1	3%
	Katholik	0	0%
	Hindu	2	7%
	Budha	0	0%
	Khonghuchu	0	0%
	Total	30	100%
4	Suku		
	Jawa	28	93%
	Luar Jawa	2	7%
	Total	30	100%
5	Riwayat keluarga yang mengalami obesitas		
	Ya	19	63%
	Tidak	11	37%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa, pada data usia hampir seluruhnya (25 responden atau 83%) berusia 21-22 tahun dan sebagian kecil (5 responden atau 5%) berusia 19-20 tahun. Pada data jurusan setengahnya (15 responden atau 50%) jurusan keperawatan dan sebagian kecil (1 responden atau 3%) jurusan kebidanan. Pada data agama hampir seluruhnya (27 responden atau 90%) beragama islam dan sebagian kecil (1 responden atau 3%) beragama protestan. Pada data suku hampir seluruhnya (28 responden atau 93%) suku jawa dan sebagian kecil (2 responden atau 7%) suku luar jawa. Pada data riwayat keluarga yang mengalami obesitas sebagian besar (19 responden atau 63%) menjawab ya dan sebagian kecil (11 responden atau 37%) menjawab tidak.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Tingkat Harga Diri pada Mahasiswi Tingkat 3 yang Mengalami Obesitas di ITSK RS dr. Soepraoen

No	Tingkat pengukuran harga diri	n	%
1	Tinggi	18	60%
2	Rendah	12	40%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa sebagian besar (18 responden atau 60%) memiliki tingkat harga diri tinggi dan hampir setengahnya (12 responden atau 40%) memiliki tingkat harga diri rendah.

4.1.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Pada Mahasiswi Tingkat 3 Yang Mengalami Obesitas Di ITSK RS Dr. Soepraoen Juli 2022

Data Umum	Tinggi		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%
Usia						
19-20 Tahun	5	17%	0	0	5	17%
21-22 Tahun	13	43%	12	40%	25	83%
Total	18	60%	12	40%	30	100%
Jurusan						
Keperawatan	8	26%	7	24%	15	50%
Kebidanan	0	0%	1	3%	1	3%
Akupuntur	2	7%	2	6%	4	13%
Farmasi	3	10%	2	7%	5	17%
Rekam Medis	5	17%	0	0%	5	17%
Total	18	60%	12	40%	30	100%
Agama						
Islam	16	53%	11	37%	27	90%
Protestan	0	0%	1	3%	1	3%
Katolik	0	0%	0	0%	0	0%
Hindu	2	7%	0	0%	2	7%
Buddha	0	0%	0	0%	0	0%
Khonghuchu	0	0%	0	0%	0	0%
Total	18	60%	12	40%	30	100%
Suku						
Jawa	16	53%	12	40%	28	93%
Luar Jawa	2	7%	0	0%	2	7%
Total	18	60%	12	40%	30	100%
Riwayat keluarga yang mengalami obesitas						
Ya	11	37%	8	27%	19	63%
Tidak	7	23%	4	13%	11	37%
Total	18	60%	12	40%	30	100%

Sumber : Data Primer, Juli 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas pada data usia mahasiswi didapatkan bahwa hampir seluruhnya berusia 21-22 tahun (25 responden atau 83%), dengan hasil data harga diri tinggi (13 responden atau 43%) dan

harga diri rendah (12 responden atau 40%). Pada data jurusan setengahnya jurusan keperawatan (15 responden atau 50%), dengan hasil data harga diri tinggi (8 responden atau 26%) dan harga diri rendah (7 responden atau 24%). Pada data agama hampir seluruhnya beragama islam (27 responden atau 90%), dengan hasil data harga diri tinggi (16 responden atau 53%) dan harga diri rendah (11 responden atau 37%). Pada data suku hampir seluruhnya berasal dari suku jawa (28 responden atau 93%), dengan hasil data harga diri tinggi (16 responden atau 53%) dan harga diri rendah (12 responden atau 40%). Pada data Riwayat keluarga yang mengalami obesitas sebagian besar yang menjawab ya (19 responden atau 63%), dengan hasil data harga diri tinggi (11 responden atau 37%) dan harga diri rendah (8 responden atau 24%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa sebagian besar (18 responden atau 60%) memiliki tingkat harga diri tinggi dan hampir setengahnya (12 responden atau 40%) memiliki tingkat harga diri rendah. Menurut Stuart, 2005 (dalam Widyawati, 2016) harga diri adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri, berdasarkan kesesuaian tingkah laku seseorang terhadap ideal dirinya. Menurut McLoed & Owens, Powell dalam (Suhron, 2017) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu usia, agama, suku dan berat badan.

Hal ini didukung oleh data usia responden menunjukkan hampir seluruhnya responden berumur 21-22 tahun sejumlah 25 responden (83%). Dari 25 responden, terdapat 13 responden (43%) memiliki tingkat harga diri

tinggi dan 12 responden (40%) memiliki tingkat harga diri rendah. Menurut Santrock 2003 (dalam Arifin et al, 2019) menyebutkan rentang waktu usia remaja yaitu 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-22 tahun masa remaja akhir. Harga diri cenderung stabil seiring bertambahnya usia (Suhron, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan teori bahwa harga diri cenderung stabil seiring bertambahnya usia. Pada data, responden terbanyak memiliki tingkat harga diri tinggi sehingga remaja mampu mengenali dirinya sendiri, memiliki kestabilan pemikiran dengan asumsi perasaan positif dengan artian remaja tersebut memiliki rasa diri yang berharga, menerima kondisi tubuh dan penampilan fisik.

Selain data usia terdapat data penunjang lain yaitu agama, pada data hampir seluruhnya beragama Islam (27 responden atau 90%), dengan hasil data harga diri tinggi (16 responden atau 53%) dan harga diri rendah (11 responden atau 37%). Menurut Dister, 1988 (dalam Aryati, 2016) agama adalah suatu sistem atau nilai yang dianut oleh individu maupun kelompok yang didalamnya memuat aturan dan kewajiban serta dibutuhkan pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan teori bahwa individu dengan harga diri tinggi cenderung dapat membuat evaluasi positif terhadap diri, menghindari hal-hal buruk dan melakukan perilaku yang baik menurut aturan agama yang dianut.

Selanjutnya pada data riwayat keluarga yang mengalami obesitas sebagian besar yang menjawab ya (19 responden atau 63%), dengan hasil data harga diri tinggi (11 responden atau 37%) dan harga diri rendah (8 responden atau 24%). Orang tua dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan harga diri individu. Keluarga sebagai faktor pertama dalam proses terjadinya harga diri. Karena adanya perasaan dihargai oleh keluarga menjadi nilai penting yang mempengaruhi harga diri individu (Nurhani, 2019). Sejalan dengan teori hubungan orang tua dan anak penting untuk perkembangan harga diri karena keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak. Anak dengan harga diri tinggi akan merasa aman berada dekat dengan keluarga dan keluarga tersebut mampu memberikan kasih sayang dan selalu memberikan tanggapan positif.

